

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Karya sastra adalah bentuk kreativitas linguistik yang berisi serangkaian pengalaman batin dan imajinatif yang dihasilkan dari persepsi pengarang terhadap realitas dan ketidaknyataan. Karya sastra adalah bentuk dan hasil produksi artistik yang, melalui medium bahasa, ditujukan kepada manusia dan kehidupan manusia. Imajinasi seorang pengarang adalah kekuatan dari karya sastra yang dihasilkannya. Dengan menggabungkan imajinasi, budaya, dan kehidupan manusia, ia mampu menghasilkan sebuah cerita yang tidak hanya menarik, tetapi juga merefleksikan dampak sosial yang terjadi di masyarakat. Karya sastra adalah suatu bentuk dan produksi kreatif yang mengekspresikan kehidupan manusia terutama melalui penggunaan bahasa. Karya sastra dapat diklasifikasikan ke dalam banyak kategori. Untuk membagi bentuk sastra menjadi prosa, puisi, dan drama. Prosa adalah karya sastra dalam bentuk naratif yang paragraf-paragrafnya berisi rangkaian cerita. Prosa meliputi cerita, novel, dan roman. Dalam sebuah novel mengandung berbagai cerita kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan nilai-nilai yang dapat dirasakan dan dijadikan prinsip-prinsip utama bagi tingkah laku manusia.

Novel adalah sebuah genre prosa. Novel adalah kehidupan ideal yang diimajinasikan melalui berbagai elemen yang membentuk novel. Novel, sebagai karya sastra, memiliki peran penting dalam masyarakat karena novel membahas berbagai masalah kehidupan. Kajian terhadap sebuah novel dapat dilakukan berdasarkan komponen-komponennya. Salah satu hal yang menyusun alur cerita sebuah novel adalah tokoh dan penokohan.

Gambaran tokoh dan perwatakan novel tergantung pada sudut pandang pengarangnya. Pengarang akan memberikan gambaran jiwa pada masing-masing karakter. Salah satu karakter yang digambarkan dalam novel adalah karakter laki-laki. Ketika menggambarkan tokoh laki-laki, biasanya pengarang menggambarkan

tokoh tersebut dengan kharisma khas laki-laki yang merupakan daya tarik dari laki-laki itu sendiri dan biasanya disebut dengan sisi maskulinitas.

Gender adalah seperangkat karakteristik yang dimiliki oleh pria dan wanita, yang dibentuk oleh keadaan sosial dan budaya. Sifat dan karakteristik itu sendiri adalah sifat yang dapat dipertukarkan. Bisa saja seorang wanita memiliki aspek maskulin dan pria memiliki kualitas feminin. Masalah gender adalah tema yang sangat umum dalam dunia sastra. Ketidaksetaraan dan penyimpangan gender sering dijumpai dalam berbagai karya sastra. Dalam novelnya Eka Kurniawan membungkus isu relasi gender yang berkembang di masyarakat dengan menggunakan gaya penulisan yang dekonstruktif. Wiyatmi (2009) mengatakan bahwa dalam masyarakat patriarki, laki-laki dianggap memiliki kedudukan yang dominan, sementara perempuan berada dalam subordinat. Feminitas dalam masyarakat sering dipahami secara normatif sebagai salah satu identitas gender yang dimiliki oleh perempuan, sedangkan maskulinitas dalam masyarakat sering dipahami secara normatif sebagai identitas gender yang dimiliki oleh laki-laki. Laki-laki yang tidak memiliki kualitas maskulin tidak dapat disebut sebagai laki-laki sejati.

Maskulinitas adalah konsep gender berupa ciri-ciri kepribadian seseorang yang dibentuk oleh budaya. Maskulinitas adalah citra yang terlihat dari luar seperti otot-otot laki-laki dan bagian tubuh tertentu yang menonjol dari kejantanan, kelincahan, kekuatan, keberanian mengambil risiko, keuletan, keteguhan hati, keringat yang menetes, dan intensitas hasrat laki-laki (Kurnia, 2014). Oleh karena itu, maskulinitas adalah segala sesuatu yang bersifat laki-laki. Laki-laki dipandang sebagai sosok yang tegas, berani, bertanggung jawab, dan kuat, dan hal ini diekspresikan dalam kepribadian, peran, dan aktivitas sehari-hari. Dalam novel, maskulinitas diekspresikan melalui perilaku, ciri-ciri kepribadian, dan penampilan fisik tokoh-tokohnya. Berbagai aturan dan atribut budaya telah diadopsi melalui berbagai cara seperti ritual adat, teks agama, model orang tua, jenis permainan, acara televisi, bacaan, nasihat, filosofi hidup, dan lain-lain. Maskulinitas, atau kejantanan, memanasifasikan dirinya sebagai karakteristik dan kualitas seksual.

Maskulin merujuk pada seseorang yang, melalui kondisi fisiknya, bermanifestasi sebagai bentuk manusia maskulin dalam bentuk fisik yang kuat dan tidak adanya kekurangan fisik pada tubuh.

Pembahasan mengenai maskulinitas dalam karya sastra seperti novel tidak dapat dilepaskan dari perjuangan tokoh-tokoh laki-laki dalam mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat. Bergantung pada konteks sosial dalam masyarakat, dinamika maskulinitas berfokus pada dikotomi seks (biologis) dan gender (kultural), yang dapat berujung pada alienasi atau naturalisasi tubuh. Novel yang mengandung maskulinitas selalu dikaitkan dengan tokoh laki-laki dengan kehidupan sosialnya atau perjuangan menghadapi masalah dengan diri sendiri dan orang lain. Perjuangan seorang laki-laki digambarkan melalui bagaimana laki-laki mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup dirinya sendiri.

Ada beberapa hal yang menarik untuk dibahas dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan salah satunya yaitu dari segi maskulinitas yang ada dalam tokoh-tokoh lelaki didalamnya. Beberapa penelitian yang membahas mengenai maskulinitas dilakukan oleh Tiara Dewi, Rabiatul Adawiyah Siregar, dan Diah Kusyuni (2022) dengan judul “Analisis Maskulinitas dan Feminitas dalam Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan Sebagai Pembelajaran Sastra Di SMA”. Jurnal tersebut membahas mengenai maskulinitas dan feminitas yang ada dalam sebuah novel serta membahas tentang gender dan ketidakadilan gender bagi perempuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai maskulinitas yang ada dalam novel tersebut. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari fokus permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu perwatakan tokoh, ciri fisik, stereotipe gender, dan perbedaan emosional pada perempuan dan laki-laki serta representasi maskulinitas dalam novel ini dengan melihat perwatakan tokoh, ciri fisik tokoh, bagaimana stereotipe gender dalam novel tersebut, serta perbedaan emosional antara tokoh laki-laki dan perempuan dalam tokoh tersebut. Sedangkan, fokus permasalahan dalam penelitian sebelumnya yaitu unsur intrinsik, maskulinitas dan feminitas, serta faktor-faktor yang menyebabkan sifat

maskulinitas dan feminitas. Kemudian, ada pula penelitian oleh Adina Anisnaeni Rizkina, Dyah Wardani Adesetia, Muhammad Aditya Wisnu Wardana, Ngiffat Khoerunnisa, Sumarwati, dan Andayani (2023) yang berjudul “ Representasi Maskulinitas Tokoh Dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari: Analisis Teori Janet Saltzman Chafetz” dalam penelitian tersebut membahas mengenai kajian maskulinitas menggunakan teori Janet Saltzman Chafetz dalam hal ini terdapat 6 ciri maskulinitas pada seorang laki-laki, yaitu 1) fisik; 2) fungsional; 3) seksual; 4) emosional; 5) intelektual; 6) interpersonal, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.

Selain itu, penelitian oleh Angeli Ramadhani, Yustina Sopacua, Ronald Alfredo (2023) yang berjudul “Representasi *Toxic Masculinity* Pada Film “*Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*”: Analisis Semiotika Model Jhon Fiske”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi maskulinitas toksik dalam film “*Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*” melalui tokoh utama pria dan adegan film. Hasil penelitian ini disajikan dengan menggunakan analisis semiotika model John Fiske dengan memperhatikan tiga level pengkodean semiotika model John Fiske yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian pada penelitian ini yaitu novel *Seperti Denda Rindu Harus Dibayar Tuntas* sedangkan pada penelitian sebelumnya membahas mengenai film *Seperti Denda Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Fokus penelitian ini menggunakan analisis maskulinitas menggunakan teori Janet Saltman Chafetz sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis semiotika model John Fiske.

Dari paparan tentang kajian terdahulu ini, terlihat bahwa belum ada peneliti yang berfokus pada permasalahan mengenai maskulinitas pada tokoh laki-laki dalam novel tersebut. dengan demikian, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mempertimbangkan wilayah kajian yang belum tergarap namun sangat potensial

untuk dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana representasi maskulinitas yang digambarkan pada tokoh laki-laki di dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tokoh dan perwatakan tokoh laki-laki dan perempuan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan?
2. Bagaimana ciri fisik tokoh laki-laki dan perempuan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan?
3. Bagaimana stereotipe gender yang ada pada tokoh dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan?
4. Bagaimana representasi maskulinitas dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan ditinjau dari tokoh dan perwatakan, ciri fisik, stereotipe gender, dan perbedaan emosional?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana tokoh dan perwatakan tokoh laki-laki dan perempuan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan
2. Untuk mengetahui bagaimana ciri fisik tokoh laki-laki dan perempuan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan
3. Untuk mengetahui bagaimana stereotipe gender yang ada pada tokoh dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan.
4. Untuk mengetahui bagaimana representasi maskulinitas dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan ditinjau dari tokoh dan penokohan, ciri fisik, stereotipe gender, dan perbedaan emosional.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembacanya. Manfaat penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk lebih memahami sifat maskulinitas, ciri fisik laki-laki, tokoh dan penokohan, stereotipe gender, dan perbedaan emosional yang terdapat dalam sebuah novel.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengenal banyak tentang isu maskulinitas yang masih tabu di masyarakat luar.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan bahwa sifat maskulinitas bisa saja tidak hanya terdapat dalam diri laki-laki namun ada pula dalam diri seorang perempuan.

1.5 ANGGAPAN DASAR

Anggapan dasar sebagai landasan bagi penulis dalam menentukan langkah-langkah yang tepat, dan sebagai tempat berpijak dalam menyelesaikan penelitian.

1. Dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* membahas mengenai isu gender. Isu gender yang menarik untuk dibahas dalam novel tersebut merupakan maskulinitas pada tokoh-tokoh di dalamnya.
2. Maskulinitas merupakan sebuah konsep tentang gender yang berupa sifat-sifat pada diri seseorang yang dibentuk oleh suatu budaya.
3. Novel merupakan karya sastra mimetik atau meniru kenyataan. Sama seperti yang ada dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* didalamnya membahas mengenai penggambaran maskulinitas yang ada pada tokoh-tokoh di dalamnya. Dalam novel ini juga penggambaran tokoh-tokohnya merepresentasikan maskulinitas pada masa itu.

1.6 DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari perbedaan penafsiran pada data dan istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional dari rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra berbentuk prosa. Dalam penelitian ini novel yang dijadikan objek penelitian yaitu novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan.
2. Tokoh dan penokohan dalam penelitian ini merupakan pelaku yang memiliki watak dan karakter yang digambarkan oleh penulis dalam sebuah novel. Dapat dilihat bahwa setiap novel pasti akan memiliki tokoh dan penokohan di dalamnya untuk memperkuat jalannya cerita. Dalam penelitian ini tokoh yang akan menjadi objek penelitian yaitu tokoh laki-laki dan perempuan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan. Tokoh laki-laki tersebut diantaranya yaitu Ajo Kawir, Si Tokek, Iwan angsa, Agus Klobot, Paman Gembil, Si Pemilik luka, dan Si Perokok Kretek, Pak Lebe. Sedangkan tokoh perempuan diantaranya yaitu si Iteung, Wa Sami, Rona Merah,
3. Ciri fisik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penggambaran fisik tokoh laki-laki dan perempuan yang digambarkan oleh penulis dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan penggambaran fisik mencakup cara berpakaian, penampilan, dan bentuk badan. Sedangkan ciri fisik perempuan diantaranya yaitu bentuk tubuh dan cara berpenampilan.
4. Stereotipe gender dalam penelitian ini adalah konsepsi masyarakat tentang perempuan dan laki-laki yang digambarkan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Stereotipe gender mencakup laki-laki baik atau laki-laki buruk dan perempuan baik atau perempuan buruk.
5. Representasi maskulinitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gambaran mengenai bentuk maskulinitas dalam tokoh laki-laki pada

novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* dapat berupa perbuatan, ujaran, serta pola pikir yang digambarkan penulis dalam tokoh laki-laki dinovel tersebut yang menggambarkan sosok laki-laki pada era itu. Gambaran mengenai maskulinitas tokoh laki-laki ditinjau dari perwatakan, bentuk fisik, stereotipe gender, dan perbedaan emosional antara laki-laki dengan perempuan.

6. Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* merupakan novel karya Eka Kurniawan yang terbit pada tahun 2014. Novel ini yang dijadikan sebagai objek penelitian ini.